BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Tinjauan Pustaka

Adapun tinjauan pustaka yang peneliti lakukan untuk melengkapi penelitian ini dilakukan dengan berbagai aspek tinjauan. Ini dilakukan guna menambahkan ilmu dan melengkapi penelitian yang berkaitan dengan keilmuan ilmu komunikasi, khususnya tentang perilaku komunikasi.

2.1.1 Tinjauan Tentang Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Peneliti
1	Perilaku Komunikasi dalang Sandiwara	Suardi 41809724 UNIKOM	Penelitian ini berupa pendekatan kualitatif dengan desain Fenomenologi	Hasil penelitian, dalam perilaku komunikasi Dalang Sandiwara dalam memberikan alur cerita terhadap penonton, dimana terlihat komunikasi verbal berupa	Penelitian Suardi meneliti bagaimana perilaku komunikasi dalang sandiwara dalam memberikan alur cerita kepada penonton, sedangkan pada

				penggunaan bahasa jawa dan bahasa Indonesia walaupun keduanya memiliki intensitas penggunaan yang berbeda. komunikasi non verbal berupa penggunaan gerakan tangan dan kepala serta ekspresi wajah dan kontak mata.	penelitian ini peneliti mengamati perilaku komunikasi anggota *clan* Bandung *All star Reborn* pada saat *kopi darat* berupa komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dan motif ang melatar belakangi anggota *clan* Bandung *all star reborn* berpartisipasi di acara *kopi darat* di kota Bandung
2	Perilaku Komunikasi Penyandang Autis Yang Berprofesi	Euis Ratna Sari, 41810133 UNIKOM	Penelitian ini berupa pendekatan Kualitatif dengan Desain	Diperoleh bahwa perilaku komunikasi dilihat dari komunikasi verbal berupa penggunaan	Penelitian Euis hanya verfokus pada obyek penelitian yang mempunyai

	Sebagai *Arranger* Musik		Penelitian Studi Kasus	bahasa Indonesia dan Aksen bahasa Inggris, *echolalia*, dan tahap komunikasi *The Partner Stage*. Komunikasi non verbal berupa ekspresi wajah & kontak mata, pesan proksemik, dan penggunaan busana. Lalu, adanya motif masa lalu menjadi *Music Arranger* dan motif masa depan menjadi *Music Arranger* dalam membentuk perilaku komunikasi tersebut. Perilaku komunikasinya hambatan tidak	keunikan sendiri dalam perilaku komunikasi penyandang autis sedangkan peneliti berfokus pada cara berkomunikasi secara keseluruhan anggota *clan* Bandung *All Star Reborn* pada saat *kopi darat*

				terlalu menonjol, hanya saja memiliki sedikit kesulitan menyampaikan pesan dan memaknai pesan yang diterima dan memiliki kepentingan yang membuat penyandang autis dapat memaknai pesan	
3	Perilaku Komunikasi Nonverbal Berdasarkan Golongan Darah	Silpi Widia Mayasari, 2101100600802 UNPAD	Penelitian ini berupa pendekatan Kualitatif dengan Desain Penelitian Studi Kasus	Menunjukan bahwa mahasiswi dengan latar belakang golongan darah yang berbeda juga memiliki perilaku komunikasi nonverbal yang berbeda.	Penelitian Slipi Widia meneliti bagaimana mahasiswi dengan latar belakang darah juga memiliki perilaku komunikasi non verbal yang berbeda, sedangkan peneliti dalam

					penelitian ini mengamati perilaku komunikasi anggota *clan* Bandung *All star Reborn* pada saat *kopi darat* berupa komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dan motif ang melatar belakangi anggota *clan* Bandung *all star reborn* berpartisipasi di acara *kopi darat* di kota Bandung

Sumber : Peneliti 2014

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

Kata komunikasi atau *Communicate* secara etimologi berkaitan dengan dua kata lainnya *communion* dan *community* berasal dari bahasa latin *communicate* yang beraarti *communicare* yang berarti *to make common* membuat sesuatu menjadi bersama-sama atau *to share* membagi

yang artinya diperluas menjadi misalnya, komunikasi adalah proses atau tindakan untuk mengalihkan pesan dari suatu sumber kepada penerima melalui saluran dalam situasi dengan adanya gangguan dan interensi. Ada pula yang mengelaborasi definsis ini menjadi, komunikasi adalah perubahan tertentu. Komunikasi sebagai proses dan tindakan merupakan konsep dari kata "berkomunikasi" atau *communicate* juga berasal dari kata *common* yang artinya membagi, mempertukarkan, mengirimkan, mengalihkan, berbicara, isyarat, menulis, mendayagunakan, menghubunkan.

2.1.2.1 Definisi Komunikasi

Istilah komunikasi sudah mengalami perluasan, komunikasi sudah mengalami perluasan, komunikasi sudah milik semua disiplin ilmu tidak hanya ilmu sosial, tetapi ilmu-ilmu eksakta pun sudah lekat dengan istilah komunikasi. Bahkan, presepektif pohon komunikasi yang digambarkan Nina Winangsih Syam (2002 dalam rekontruksi ilmu komunikasi memaparkan dengan jelas bahwa terjadi sinegritas antara ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu lainnya yang ada di muka bumi ini.

Realitas tersebut menjadi landasan yang kukuh bagi setiap ilmuwan untuk mempresepsikan deinisi komunikasi sesuai dengan pendekatan masing-masing. Katrine Miller (2005) menyatakan bahwa konsep komunikasi sangat banyak dan berubah secara subtantif sepanjang waktu. Sarah Trenholm (1991 menyatakan

bahwa meskipun komunikasi dapat lintas Negara, bukan berarti komunikasi tidak dapat dipahami, kendati dalam konteks etimologi bahasa, istilah komunikasi bersal dari bahsa latin, *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Dalam presepsi umum, kata sama yang dimaksud di sisni adalah sama makna.

2.1.2.2 Tujuan Komunikasi

Stanton (1982), mengatakan bahwa sekurang-kurangnya ada lima tujuan komunikasi manusia yaitu:

1. Mempengaruhi orang lain
2. Membangun atau mengelola relasi antarpersonal
3. Menemukan perbedaan jenis pengetahuan
4. Membantu orang lain
5. Bermain atau bergurau (Devito, 2011)

Diluar tujuan umum komunikasi ini, maka komunikasi bertumbuh dari motivasi untuk menghasilkan sesuatu yan diterapkan dari komunikasi, artinya tujuan komunikasi perlu memperhatikan rencana komunikasi untuk berinteraksi apakah komunikasi dapat dijalankan secara alamiah saja dengan kata lain tujuan komunikasi sedapat mungkin memperhatikan elemenelemen utama komunikasi, yaitu :

- Pengitim – Orang yang mengirimkan pesan
- Penerima – Orang yang menginterprestasi pesan

- Saluran - Metode bagi seseorang untuk mengoptimalisasiakan daya guna sehingga kita dapat mengrimkan pesan secara verbal maupun non verbal
- Pesan – informasi yang sudah distimulasikan itu dikirim oleh pengirim ke dalam alam pikiran penerima
- Umpan balik – respon yang diberikan penerima kepada pengirim
- Lingkungan – Dunia fisik dan non fisik sebagai tempat terjadinya interaksi
- Ganguan – Dari luar yang hanya dapat terlihat dan terasa dalam peristiwa komunikasi

Kategori lain menyebutkan bahwa manusia menjalani semua bentuk komunikasi dengan tujuan komunikasi sebagai berikut :

1. Tujuan Utama
    a. Menerima Pesan
    b. Mengirimkan Pesan
    c. Menginterprestasi pesan
    d. Merespon pesan secara tepat dan jelas
    e. Bertukar pesan/informasi.
2. Pendukung tujuan utama :
    a. Mengelola informasi

b. Memberikan kepuasan dan kesenangan berdasarkan pesan/informasi.

Ada pula yang merumuskan tujuan komunikasi yaitu make *make them SMART*, artinya komunikasi dapat memenuhi

1. *Spesific* – membuat sasaran merasa dierhatikan secara khusus, artinya mereka mendengarkan informasi dari sumber khusus, pesan khusus, dengan efek khusus dalam konteks khusus pula.
2. *Measurable* – bahwa tujuan komunikasi akan dapat dicapai jika sumber komunikasi merumuskan ukuran-ukuran bagi semua elemen dalam proses komunikasi. Misalnya, ada indicator untuk menentukan kelayakan sumber bagi tecapainya tujuan komunikasi, indicator atau alat ukur bagi pesan, media, sasaran, efek, dan indicator bagi mereka
3. *Attainable* – bahwa tujuan komunikasi adalah penetapan terhadap apa yang seharusnya di capai dalam suatu aktifitas komunikasi, tentukan tingkat ketercapaian tujuan komunikasi itu dalam presentase perubahan sikap, dan lain-lain.
4. *Result-oriented* – berorientasi pada hasil, bahwa tujuan komunikasi harus berorientasi pada hasil yang telah

direncanakan (*planned communication, intensionality communication*).

5. *Time-limited* – komunikasi yang baik adalah komunikasi yang memiliki batasan waktu sebagai faktor untuk menentukan tercapainya komunikasi.

2.1.2.3 Fungsi Komunikasi

Adapun Fungsi komunikasi seperti yang dikutip dalam buku Ilmu Komunikasi suatu pengantar adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi Sosial sebagai komunikasi sosial setidaknya isyaratkan bahwa komunkasi penting untuk membangun konsep diri kits, aktualisasi diri, untuk kelangungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruaan tinggi, RT, RW, kota, dan Negara untuk mencapai tujuan bersama.

2. Komunikasi Ekspresif erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresi yang dilakukan baik oleh sendirian maupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak ototmatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyamapaikan perasaan-perasaan (emosi) kita.

3. Fungsi komunikasi ritual erat kaitannya dengan komunikasi ekspresi adalah komunikasi ritual, biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas serin melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun.

4. Fungsi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menerakan tindakan, dan juga menhibur.

2.1.2.4 Lingkup Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi (2003:52), ilmu komunikasi merupakan ilmu yang mempelajari, menelaah dan meneliti kegiatan-kegiatan komunikasi manusia yang luas ruang lingkup *(scope)*-nya dan banyak dimensinya.

Para mahasiswa acap kali mengklasifikasikan aspek-aspek komunikasi ke dalam jenis-jenis yang satu sama lain berbeda konteksnya. Berikut ini adalah penjenisan komunikasi berdasarkan konteksnya.

A. Bidang Komunikasi

Yang dimaksud dengan bidang ini adalah bidang pada kehidupan manusia, dimana diantara jenis kehidupan

yang satu dengan jenis kehidupan lain terdapat perbedaan yang khas, dan kekhasan ini menyangkut pula proses komunikasi. Berdasarkan bidangnya, Deddy Mulyana membagi komunikasi meliputi jenis-jenis sebagai berikut:

1) komunikasi sosial (*sosial communication*)

2) komunikasi organisasi atau manajemen (*organizatio nal or management communication*)

3) komunikasi bisnis (*business communication*)

4) komunikasi politik (*political communication*)

5) komunikasi internasional (*international communicat ion*)

6) komunikasi antar budaya (*intercultural communicati on*)

7) komunikasi pembangunan (*development communica tion*)

8) komunikasi tradisional (*traditional communication*)

(Mulyana,2000:236)

B. Sifat Komunikasi

Ditinjau dari sifatnya komunikasi diklasifikasikan sebagai berikut:

1. komunikasi verbal (*verbal communicaton*)

a. komunikasi lisan

b. komunikasi tulisan

2. komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*)

a. kial (*gestural*)

b. gambar (*pictorial*)

3. tatap muka (*face to face*)

4. bermedia (*mediated*) (Mulyana, 2000: 237)

C. Tatanan Komunikasi

Tatanan komunikasi adalah proses komunikasi ditinjau dari jumlah komunikan, apakah satu orang, sekelompok orang, atau sejumlah orang yang bertempat tinggal secara tersebar. Berdasarkan situasi komunikasi seperti itu, maka menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi diklasifikasikan menjadi bentuk-bentuk sebagai berikut:

1) Komunikasi Pribadi (*Personal Communication*)

a. Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*)

b. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*)

2) Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

a. Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*)

b. Komunikasi kelompok besar (*big group communica tion*)

3) Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

a. Komunikasi media massa cetak (*printed mass media*)

b. Komunikasi media massa elektronik (*electronic mas s media*)

(Effendy, 2003)

D. Fungsi Komunikasi

Fungsi Komunikasi antara lain:

a. Menginformasikan (*to Information*)

b. Mendidik (*to educate*)

c. Menghibur (*to entertaint*)

d. Mempengaruhi (*to influence*) (Effendy, 2003:55)

E. Teknik Komunikasi

Istilah teknik komunikasi berasal dari bahasa Yunani *technikos* yang berarti ketrampilan. Berdasarkan ketrampilan komunikasi yang dilakukan komunikator, teknik komunikasi diklasifikasikan menjadi:

a. Komunikasi informastif *(informative communication)*

b. Persuasif *(persuasive)*

c. Pervasif *(pervasive)*

d. Koersif *(coercive)*

e. Instruktif *(instructive)*

f. Hubungan manusiawi *(human relations)*

(Effendy,2003:55)

2.1.3 Tinjauan Komunikasi Kelompok

2.1.3.1 Pengertian Komunikasi Kelompok

Pengertian komunikasi kelompok seperti yang dipaparkan oleh Little John yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam bukunya "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar“ bahwa :

> “Komunikasi kelompok adalah Sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama , yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran berbeda”. (Mulyana, 2007 : 82)
>
> Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat; kelompok diskusi; kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian Komunikasi kelompok menurut Little John yang dikutip oleh Deddy Mulyana yakni “Komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (small group communication), jadi bersifat tatap-muka”. (Mulyana,2007:82)

Umpan balik dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan juga komunikasi antar pribadi, karena itu kebanyakan

teori komunikasi antar pribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

Karena beragamnya jenis kelompok itu, untuk mendefinisikannya juga tidak mudah. Menurut Johnson & Johnson (1987) yang mengutip dari beberapa ahli mengidentifikasikan sedikitnya tujuh jenis definisi kelompok yang penekananya berbeda-beda sebagai berikut :

1. Kumpulan Individu yang saling berinteraksi (Bonner,1959; Stogdill,1959).
2. Satuan (unit) social yang terdiri dari atas dua orang atau lebih yang melihat diri mereka sendiri sebagai bagian dari kelompok itu (Bales,1950; Smith,1945).
3. Sekumpulan individu yang saling tergantung (Cartwright & Zander,1968; Fiedler, 1967; Lewin, 1951).
4. Kumpulan individu yang sama-sama bergabung untuk mencapai satu tujuan (Deutsch,1959; Mills, 1967).
5. Kumpulan individu yang mencoba untuk memenuhi beberapa kebutuhan melalui penggabungan diri mereka (joint association) (Bass,1960; Cattell.1951).

6. Kumpulan individu yang interaksinya diatur (distrukturkan) oleh atau dengan seperangkat peran dan norma (McDavid & Harari,1968; Sheriff & Sherif, 1956).
7. Kumpulan individu yang saling mempengaruhi (Shaw, 1976)

Berdasarkan kumpulan berbagai definisi itu, Johnson & Johnson (1987) sendiri kemudian merumuskan definisinya sebagai berikut:

> "Sebuah Kelompok adalah dua individu atau lebih yang berinteraksi tatap muka (*face to face interaction*), yang masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan orang lain yang juga anggota kelompok, dan masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama". (Johnson&Johnson, 1987)

2.1.3.2 Bentuk Komunikasi Kelompok

1. Komunikasi kelompok kecil

   Komunikasi kelompok kecil (*small/micro group communication*) adalah komunikasi yang :

   a. Ditujukan kepada kognisi komunikan.

   b. Prosesnya berlangsung secara dialogis.

Dalam komunikasi kelompok kecil komunikator menunjukan pesanya kepada benak atau pikiran komunikan, misalnya kuliah, ceramah, diskusi, seminar, rapat, dan lain-lain. Dalam situasi komunikasi seperti itu logika berperan penting komunikan akan menilai logis tidaknya uraian komunikator. Cara yang kedua dari komunikasi kelompok kecil ialah bahwa prosesnya berlangsung secara dialogis, tidak linear, melainkan sirkular, umpan balik secara verbal. Komunikan dapat menanggapi uraian komunikator, bisa bertanya jika kita tidak mengerti. Dapat menyanggah bila tidak setuju dan lain sebagainya.

Dalam kehidupan sehari-hari begitu banyak jenis komunikasi kelompok kecil, antara lain, seperti telah d singgung di atas : rapat (rapat kerja rapat pimpinann, rapat mingguan), kuliah, ceramah, brifing, penataran, loka karya, diskusi panel, forum, symposium, seminar, konferensi, kongres.curah saran (*brainstorming*).

2. Komunikasi kelompok besar

   Sebagai kebalikan dari komunikasi kelompok kecil, komunikasi kelompok besar (*large/marco group communication*) adalah komunikasi yang :

   a. Ditujukan kepada seleksi komunikan

   b. Prosesnya berlangsung secara linear

Pesan yang di sampaikan oleh komunikator dalam situasi komunikasi kelompok besar, ditunjukan kepada afeksi komunikan, kepada hatinya atau pada perasaanya. Contoh untuk komunikasi kelompok besar adalah misalnya rapat raksasa sebuah lapangan. Jika komunikan pada komunikasi kelompok kecil umunya bersifat homogeny (antara lain sekelompok orang yang sama jenis kelaminya, sama pendidikanya, sama status sosialnya), maka komunikan pada komunikasi kelompok besar umunya bersifat heterogen ; mereka terdiri dari individu-individu yang beraneka ragam dalam jenis kelamin , usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, agama dan lain sebagainya.

Proses komunikasi kelompok besar bersifat linear, satu arah dari titik yang satu ke titik yang lain, dari komunikator ke komunikan. Tidak seperti pada komunikasi kelompok kecil yang seperti telah diterangkan tadi berlangsung secara sirkular. Dialogis, bertanya jawab. Dalam pidato di lapangan amat kecil kemungkinannya terjadi dialog antara seorang orator dengan salah seorang dari khalayak massa.

2.1.3.3 Fungsi Komunikasi Kelompok

Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi,pemecahan masalah dan

pembuatan keputusan dan fungsi terapi. Semua fungsi ini dimanfaatkan untuk pembuatan kepentingan masyarakat, kelompok dan para anggota kelompok itu sendiri.

Hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara para anggotanya seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai dan menghibur.

Pendidikan adalah fungsi kedua dari kelompok, dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja unutk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Melalui fungsi pendidikan ini, kebutuhan-kebutuhan dari para anggota kelompok, kelompok itu sendiri bahkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Namun demikian, fungsi pendidikan dalam kelompok akan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, bergantung pada tiga faktor, yaitu jumlah informasi baru yang dikontribusikan, jumlah partisipan dalam kelompok serta frekuensi interaksi di antara para anggota kelompok. Fungsi pendidikan ini akan sangat efektif jika setiap anggota kelompk membawa pengetahuan yang berguna bagi kelompoknya. Tanpa pengetahuan baru yang disumbangkan masing-masing anggota, mustahil fungaiedukasi ini akan tercapai

Fungsi persuasi, seorang anggota kelompok berupaya mempersuasikan anggota lainnyasupaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa resiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya. Misalnya, jika usaha-usaha persuasif tersebut terlalu bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha mempersuasi tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian malah membahayakan kedudukannya dalam kelompok.

Fungsi kelompok juga dicerminkan dengan kegiatan-kegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan. Pemecahan masalah (*problem solving*) berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya; sedangkan pembuatan keputusan (*decision making*), berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi. Jadi, pemecahn masalah menghasilkan materi atau bahan untuk pembuatan keputusan.

Terapi adalah fungsi kelima dari kelompok. Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Tentunya, individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat,

namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus. Contoh dari kelompok terapi ini adalah kelompok konsultasi perkawinan, kelompok penderita narkotika, kelompok perokok berat dan sebagainya.Tindak komunikasi dalam kelompok-kelompok terapi dikenal dengan nama pengungkapan ciri (*selfdisclosure*). Artinya, dalam suasana yang. mendukung, setiap anggota dianjurkan untuk berbicara secara terbuka tentang apa yang menjadi permasalahannya. Jika muncul konflik antar anggota dalam diskusi yangdilakukan, orang yang menjadi pemimpin atau yang memberi terapi yang akan mengaturnya.

2.1.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Antar Pribadi

Salah satu indikasi manusia sebagai mahkluk sosial adalah perilaku komunikasi antarmanusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain (tidak terbatas pada keluarga, saudara, dan teman). Meskipun komunikasi antar pribadi (komunikasi interpersonal) merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Menurut Deddy Mulyana mengenai tentang komunikasi interpersonal bahwa:

> "Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi

> orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal" (Mulyana, 2008:81).

Berdasarkan definisi itu, komunikasi antar pribadi dapat berlangsung antara dua orang atau lebih yang melakukan interaksi secara langsung, dan menangkap reaksi dari hasil interaksi secara langsung.

2.1.4.1 Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented,* ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa diantaranya dipaparkan berikut ini:

a. Mengungkapkan Perhatian Kepada Orang Lain.
b. Menemukan Diri Sendiri.
c. Menemukan Dunia Luar.
d. Membangun dan Memelihara Hubungan Yang Harmonis.
e. Mempengaruhi Sikap dan Tingkah Laku (Suranto, 2011:19-21).

2.1.4.2 Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi

Menurut Hardjana (2003), dalam buku Komunikasi Interpersonal, mengatakan bahwa:

> “Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka relaoleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi, dan tidak ada hambatan untuk hal itu” (Suranto, 2011:77).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dikatakan efektif, apabila memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu pesan yang dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sebagaimana dimaksud oleh komunikator, ditindak lanjuti dengan perbuatan secara suka rela, dan meningkatkan kualitas hubungan pribadi.

2.1.5 Tinjauan Perilaku Komunikasi

Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan, dengan kata lain perilaku pada umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu. Tujuan spesifik tidak selamanya diketahui dengan sadar oleh yang bersangkutan. Dorongan yang memotivasi pola perilaku individu yang nyata dalam kadar tertentu berada dalam alam bawah sadar (Hersey & Blanch, 2004:68)

Rogers menyatakan bahwa perilaku komunikasi merupakan suatu kebiasan dari individu atau kelompok di dalam menerima dan mencari informasi yang diindikasikan dengan adanya partisipasi hubungan dengan sistem sosial, hubungan dengan agen perubahan, dengan media, keaktifan dalam mencari informasi, pengetahuan mengenai hal-hal yang baru dalam inovasi

Rogers (1993) mengungkapkan ada tiga perubahan perilaku komunikasi yang sudah teruji secara empiris signifikan yaitu pencarian informasi, kontak dengan penyuluh, dan keterdedahan pada media massa. Peubah pertama yaitu pencarian informasi masih perlu didampingi dengan

penyampaian informasi, sesuai dengan model transaksional yang bersifat saling menerima dan memberi informasi cara bergantian.

Gould dan Kolb yang dikutip oleh Ichwanudin (1998),

> "perilaku komunikasi adalah segala aktivitas yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi dari berbagai sumber dan untuk menyebarluaskan informasi kepada pihak manapun yang memerlukan. Perilaku komunikasi pada dasarnya berorientasi pada tujuan dalam arti perilaku seseorang pada umumnya dimotivasi dengan keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu".

Berdasarkan definisi perilaku yang telah diungkapkan sebelumnya,

> "perilaku komunikasi diartikan sebagai tindakan atau respon dalam lingkungan dan situasi komunikasi yang ada, atau dengan kata lain perilaku komunikasi adalah cara berfikir, berpengetahuan, berwawasan, berperasaan dan bertindak atau melakukan tindakan yang dianut seseorang, keluarga atau masyarakat dalam mencari dan menyampaikan informasi melalui berbagai saluran yang ada di dalam jaringan komunikasi masyarakat setempat" (Hapsari 2007:36).
>
> Di dalam mencari dan menyampaikan informasi, seyogyanya juga mengukur kualitas (level) dari komunikasi. Berlo (1960:40) mendeskripsikan level komunikasi adalah mengukur derajat kedalaman mencari dan menyampaikan informasi yang meliputi (1), sekadar bicara ringan, (2), saling ketergantungan (independen), (3), tenggang rasa (empaty), (4), saling interaksi (interaktif). Kebutuhan seseorang akan informasi mampu menggerakannya secara aktif melakukan pencarian informasi.

Lebih lanjut Berlo (1960:45), mengungkapkan bahwa perilaku komunikasi seseorang dapat dilihat dari kebiasaan berkomunikasi. Berdasarkan definisi perilaku komunikasi, maka hal-hal yang sebaiknya perlu dipertimbangkan adalah bahwa seseorang akan melakukan komunikasi sesuai dengan kebutuhannya.

Halim (1992:39) mengungkapkan bahwa komunikasi, kognisi, sikap, dan perilaku dapat dijelaskan secara lebih baik melalui pendekatan

situasional, khususnya mengenai kapan dan bagaimana orang berkomunikasi tentang masalah tertentu.

2.1.5 Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal

2.1.5.1 Definisi Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan. Komunikasi verbal menempati porsi besar karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan.

Simbol atau pesan verbal adalah "semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal" (Deddy Mulyana, 2005). Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Jalaluddin Rakhmat (2011), mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial

untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tatabahasa. Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti.

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan (Devito, 2011:51)

2.1.5.2 Macam-macam Bahasa Verbal

Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan sebagai aspek realitas individual kita. Adapun macam bahasa verbal yang digunakan adalah:

1. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan sebagai bahasa persatuan Indonesia yang dipakai untuk memperlancar hubungan komunikasi dan merupakan lambang kebangsaan bangsa Indonesia (Buku Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan & Kebudayaan).
2 Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan pada suatu daerah tertentu dan memiliki ciri khas tertentu di bidang kosa kata, peristilahan, struktur kalimat dan ejaannya.

Bahasa daerah merupakan lambang kebanggaan daerah yang bersangkutan (Buku Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan & Kebudayaan).

2.1.5.3 Tata Bahasa Verbal

Tatabahasa meliputi tiga unsur, yaitu fonologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi dalam bahasa. Sintaksis merupakan pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat. Semantik merupakan pengetahuan tentang arti kata atau gabungan kata-kata.

2.1.5.4 Fungsi Bahasa

Menurut Larry L. Barker (dalam Deddy Mulyana,2005) bahasa mempunyai tiga fungsi: penamaan (*naming* atau *labeling*), interaksi, dan transmisi informasi.

1. Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasikan objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
2. Fungsi interaksi menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.
3. Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari

bahasa. Keistimewaan bahasa sebagai fungsi transmisi informasi yang lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi kita.

Cansandra L. Book (1980), dalam *Human Communication: Principles, Contexts, and Skills,* mengemukakan agar komunikasi kita berhasil, setidaknya bahasa harus memenuhi tiga fungsi, yaitu:

1. Mengenal dunia di sekitar kita. Melalui bahasa kita mempelajari apa saja yang menarik minat kita, mulai dari sejarah suatu bangsa yang hidup pada masa lalu sampai pada kemajuan teknologi saat ini.
2. Berhubungan dengan orang lain. Bahasa memungkinkan kita bergaul dengan orang lain untuk kesenangan kita, dan atau mempengaruhi mereka untuk mencapai tujuan kita. Melalui bahasa kita dapat mengendalikan lingkungan kita, termasuk orang-orang di sekitar kita.
3. Untuk menciptakan koherensi dalam kehidupan kita. Bahasa memungkinkan kita untuk lebih teratur, saling memahami mengenal diri kita, kepercayaan-kepercayaan kita, dan tujuan-tujuan kita

2.1.6 Tinjauan Tentang Komunikasi NonVerbal

2.1.6.1 Definisi Komunikasi NonVerbal

Komunikasi non verbal adalah semua isyarat yan bukan kata-kata. Menueut Larry A Samovar dan Richard Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkam oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga dan tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain. Sebagaimana kata-kata, kebanyakan pesan isyarat non verbal juga tidak universal, melainkan terikat oleh budaya, jadi dipelajari, bukan bawaan. Sedikit saja isyarat non verbal yang merupakan bawaan.(Mulyana, 2013:343)

2.1.6.2 Fungsi Komunikasi Non Verbal

Meskipun secara teoritis komunikasi non verbal dapat dipisahkan dari komunikasi verbal, dalam kenyataannya kedua jenis komunikasi itu dijalin menjalin dalam komunikasi tatap muka sehari-hari sebagian ahi berpendapat, terlalu mengada-ada membedakan keuda jenis komunikasi ini. Dalam bahasa tanda Amerika untuk kaum

tuna rungu gerakan tangan yang digunakan sebenarnya bersifat linguistic (verbal). Dalam komunikasi ujaaran, rangsangan verbal dan non verbal itu hampir selalu berlangsung bersama-sama oleh penerima pesan. Dalam fungsi komunikasi non verbal Mark L Knapp yang dikutip dari Dedi Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi suatu pengantar mengatakan bahwa fungsi komunikasi non verbal adalah :

> "Istilah non verbal bisanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku non verbal ini ditafsirkan melalui simbol-simbol verbal. Dalam penegetian ini peristiwa dan perilaku non verbal tidak sungguh-sungguh bersifat non verbal".(Mulyana, 2013:347)

2.1.6.3 Klasifikasi Pesan NonVerbal

Menurut Ray L Birdwhistell, 65% dari komunikasi tatap muka adalah non erbal, sementara menurut Albert Mehrabian , 93% dari semua makna sosial dalam komunikasi tatap muka diperoleh dari isyarat non verbal. Dalam pandangan Birdwhistell, kita sebenarnya mampu mengucapkan ribuan suara vokal dan wajah kita dapat menciptakan 250.00 ekspresi yang berbeda-beda. Secara keseluruhan, seperti dikemuksksn para pakar, kita dapat menciptakan sebanyak 700.000 isyarat fisik yang terpisah, demikian banyak sehingga upaya untuk mengupulkannya akan menimbulkan frustasi. Seperti bahasa verbal, bahasa non verbal suatu kelopok

orang juga tidak kalah ruitnya. Bila kelompok-kelompok budaya yang memiliki sandi non verbal yang berbeda ini berinteraksi, fenomena yang terjadi akan semakin rumit, sekalipun kelompok-kelompok budaya tersebut memahami bahasa verbal yang sama. Secara aris besar Larry A Samovar dan Richard E Porter membagi pesan-pesan non verbal menjadi dua kataori besar yakni pertama, perilaku yang terdiri dari penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, bau-bauan, dan parabahasa, kedua yaitu ruang, waktu, dan diam. Klasifikasi Samoar dan Poerter ini sejajar denan klasifikasi Jhon R Wenburg dan William W. Wilmot, yaknni isyarat-isyarat non verbal perilaku (behavioral dan isyarat-isyarat non verbal bersifat publik seperti ukuran ruangan dan faktor-faktor situasional lainnya.

2.1.6.4 Fungsi Komunikasi NonVerbal

Komunikasi non verbal bisa dikatakan hanya menggunakan isyarat atau tidak menggunakan kata-kata yang lisan, tapi tetap saja memiliki fungsi dalam penggunaannya. Menurut Mark Knapp (1978) menyebutkan bahwa penggunaannya komunikasi non verbal memiliki fungsi untuk:

1. Meyakinkan apa yang diucapkannya (*repletion*)
2. Menunjukan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata (*substitution*)
3. Menunjukan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya (*identity*)
4. Menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempat. (Mark Knapp 1978)

Fungsi dari komunikasi non verbal dapat menjelaskan maksud dari penyampain pesan itu sendiri. Menurut Mark L. Knapp fungsi-fungsi tersebut yaitu:

1. Repetisi
   Mengulang kembali gagasan yang sebelumnya sudah disajikan secara verbal.
2. Subtitusi
   Menggantikan lambang-lambang verbal.
3. Kontradiski
   Menolak pesan verbal atau memberi makna yang lain terhadap pesan verbal.
4. Komplemen
   Melengkapi dan memperkaya makna pesan non verbal.
5. Aksentuasi
   Menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya
   (Mark L. Knapp, 2010:173)

2.1.6.5 Tujuan Komunikasi Non Verbal

Ketika kita melakukan komunikasi, baik itu melakukan komunikasi verbal terlebih dahulu yang kemudian diiringi dengan komunikasi non verbal atau sebaliknya. Bahkan keduanya seringkali berbarengan dalam melakukannya ataupun penyampaiannya. Setiap penyampaian pesannya baik secara verbal ataupun non verbal sebenarnya memiliki tujuan-tujuan tertentu didalam pesan tersebut.

Adapun tujuan dari komunikasi non verbal diantarany adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan atau memberikan informasi.
2. Mengatur alur suara percakapan.
3. Mengekspresikan emosi.

4. Memberikan sifat, melengkapi, menentang, atau mengembangkan pesan-pesan dari komunikasi verbal.
5. Mengendalikan atau mempengaruhi orang lain.
   Mempermudah tugas-tugas khusus yang memerlukan komunikasi non verbal.

2.1.6.6 Jenis Komunikasi NonVerbal

Komunikasi non verbal yang kita anggap cukup penting ternyata dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis pesan yang digunakannya. Dari jenis komunikasi non verbal yang pernah diberikan oleh para ahli sangat beragam. Adapun jenis-jenis komunikasi non verbal yaitu sebagai berikut :

1. Bahasa tubuh :
   - Isyarat tangan
   - Gerakan tangan
   - Postur tubuh dan posisi kaki
   - Ekspresi wajah dan tatapan mata
2. Sentuhan
3. Parabahasa
4. Penampilan fisik :
   - Busana
   - Karakteristik fisik
5. Bau-bauan
6. Orientasi ruang dan jarak pribadi :
   - Ruang pribadi dan ruang publik

- Posisi duduk dan pengatutan ruangan

7. Konsep waktu
8. Diam
9. Warna
10. Artefak (Mulyana, 2013:353-433)

2.1.8 Tinjauan Tentang Motif

Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada satu tujuan misalnya, apabila seseorang merasa lapar, itu berarti kita membutuhkan atau menginginkan makanan. Moti merujuk hubungan sistematik anatar suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Apabila dorongan dasar itu bersifat bawaan, maka motif itu hasil dari proses belajar.

Motif merupakan konfigurasi makna yang menjadi landasan untuk bertindak, oleh karena itu motif menjadi penting dalam setiap tindakan informan. Pentingnya motif untuk meninjau diri inorman terdapat dalam pernyataan Schutz (dalam Kuswarno 2009). Menurut Schutz terdapat dua macam motif yaitu : *inorder to motive* dan *because motive.*

Because motive merupakan moti yang berorientasi ke masa lalu jadi merujuk pada pengalaman masa lalu actor. Sedangkan *inorder to motive* merupakan moti yan berorientasi ke masa depan. Melalui interperstasi tindakan oran lain, seseorang dapat merubah tindakan selanjutnya untuk mencapai kesesuaian dengan tindakan orang lain. Individu tersebut perlu mengetahui makna, motif dan maksud dari orang

lain tersebut, Menurut Weber untuk memahami moti dan makna tindakan manusia pasti terkait dengan tujuan.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motif merupakan suatu dorongan dan kekuatan, yang bersal dari dalam diri seseorang baik yang disadari maupun yang tidak disadari untuk mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan salah satu aspek psikis yang paling berpengaruh dalam tingkah laku individu

2.1.9 Tinjauan Tentang Interaksi Simbolik

Pengertian interaksi dalam kamus bahasa Indonesia adalah saling mempengaruhi, saling menarik, saling meminta dan memberi. Dalam bahasa Inggris disebut juga *Interaction* yang dalam kamus ilmiah berarti pengaruh timbal balik, saling mempengaruhi satu sama lain, sedangkan simbolik dalam kamus bahasa Indonesia berarti perlambangan, dan dalam bahasa Inggris disebut *Symbolic* yang dalam kamus ilmiah berarti perlambangan, gaya bahasa yang melukiskan suatu benda dengan menggunakan benda-benda lain sebagai simbol atau pelambang.

Interaksionisme simbolik adalah suatu model penelitian budaya yang berusaha mengungkap realitas perilaku manusia, falsafah dasar interaksionisme simbolik adalah fenomenologi.

Interaksionisme simbolik adalah nama yang diberikan kepada salah satu teori tindakan yang paling terkenal. Melalui interaksionisme simbolik pernyataan-pernyataan seperti “definisi, situasi”, “realitas dimata pemiliknya”, dan “jika orang mendeinisikan situasi itu nyata, maka

nyatalah situasi itu dalam konsekuensinya", menjadi paling relevan. Meski agak berlebihan. Nama interaksi simbolik jelas menunjukan jenis-jenis aktiitas manusia yang unsurunsurnya memandang penting untuk memusatkan perhatian dalam rangka memahami kehidupan sosial.

Dalam interaksi tersebut terjadi pertukaran simbol-simbol baik itu verbal maupun non verbal. Dalam simbol-simbol atau lambang-lambang tersebut terdapat makna yang hanya di pahami oleh anggotanya saja. Makna ini sangat akan mempengaruhi individu bertingkah laku atau berperilaku. Pendekatan atau teori yang mengkaji mengenai interaksi ini adalah interaksi simbolik.

> "Presepektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Prespekti ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka" (Deddy Mulyana, 2007:70).

Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind)* mengenai diri *(Self),* dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan tujuan akhir untuk memediasi, serta menginterprestasi makna di tengah masyarakat (*Society)* dimana individu tersebut menetap.

Definisi singkat dari ketiga ide dasar dari interaksi simbolik antara lain: (1) Pikiran (*Mind),* adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain, 2 Diri (*Self),* adalah kemampuan untuk mereflesikan diri tiap individu dari

penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolik adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*the self))* dan dunia luarnya, dan (3) Masyarakat (*Society)* adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masayarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang nmereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakat.

2.1.10 Tinjauan Tentang *Kopi Darat* (*Kopdar*)

Kopi darat adalah sebuah istilah yang mengacu kepada ajang pertemuan antar sesama pengguna yang umumnya sudah saling kenal lewat handpone atau komunikasi radio dan Internet. Istilah ini awalnya populer di antara kalangan pengguna radio amatir, karena pengguna radio amatir berkenalan di "udara" sehingga tidak saling mengenal muka. Hal ini biasanya ditindaklanjuti dengan mengadakan pertemuan (temu muka).

Seiring kemajuan teknologi, istilah ini juga digunakan untuk pertemuan tindak-lanjut perkenalan melalui internet, biasanya oleh situs-situs sosial seperti pesan instan (chatting), situs pertemanan, komunitas maya, dan lain sebagainya. Apabila diartikan menurut pemahaman para pengguna istilah tersebut di zaman sekarang (tepatnya disesuaikan dengan trend zaman sekarang), kopi darat ialah pertemuan dengan teman-teman maya di dunia nyata misalnya pertemuan dengan teman FBers, YM, MPers, atau teman sms-an. Saya jadi berpikir kenapa istilah kopi darat muncul untuk menamai

kegiatan-kegiatan tersebut? Pikiran saya tak hanya berpusat pada itu, tetapi juga tentang arti kata tersebut secara leksikal dan maknanya. Lalu pencarian padanan kata kopi darat dalam bahasa lain yang diduga-duga bisa jadi merupakan cikal bakal munculnya kata tersebutpun dilakukan.

Apa sih maksud tujuan Kopi Darat, diantaranya :

1. Untuk menjalin komunikasi yang aktif, nyata dan terbuka.
2. Untuk saling mengenal satu dengan yang lainnya antara sesama member (lama & baru), tua-muda, besar-kecil, pria-wanita, para pengurus, atau para simpatisan sekalipun.
3. Mempererat tali persaudaraan, rasa kekeluargaan, pertemanan, kekerabatan diantara kita semua yang notabene adalah para penghuni dalam organisasi tersebut dimanapun berada.
4. Memecahkan segala bentuk permasalahan yang muncul jika ada, mencari solusi dan jalan keluar dengan rasa kekeluargaan, tanggung jawab, serta tetap menjaga komitmen & munjunjung tinggi harkat, martabat dan kaidah berorganisasi atau berkelompok dalam satu wadah komunitas.
5. Membuka wawasan cakrawala dalam membina relation/hubungan antara sesama member aktif-pasif, baru-lama, tua-muda, pengurus-member, daerah-pusat dan seterusnya.
6. Untuk saling membina hubungan baik dan menjaga nama baik antar sesama.

2.2 Kerangka Pemikiran

Perilaku komunikasi anggota *clan* Bandung *All Star Reborn* saat *kopi darat* dapat dilihat dari pandanagn teori interaksi simbolik. Interaksi simbolik lebih menekankan studinya tentang perilaku manusia pada hubungan interpersonal, bukan pada keseluruhan kelompok atau masarakat. Proporsi paling mendasar dari interaksi simbolik adalah perilaku dan interaksi manusia itu dapat dibedakan, karena dapat ditampilkan lewat simbol dan maknanya.

Dalam termonologi yang dipikirkam mead, setiap pesan verbal maupun non erbal yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan suatu bentuk simbolilk berasumsi bahwa manusia dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengamatan. Prespektif interaksi simbolik, perilakau manusia harus di pahami dari sudut pandang subyek, dimana teoritis interaksi simbolik ini memandang bahwa kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol.(Mulyana 2001:70).

Pada penelitian ini peneliti mencoba mendeskripsikan dan menanalisis perilaku komunikasi anggota *clan* Bandung *All Star Reborn* saat *kopi darat* mengunakan komunikasi verbal dan kounikasi non verbal, serta motif

1. Komunikasi verbal

   Komunikasi verbal adalah komunikasi yang pesannya berbentuk pesan verbal, yakni pesan yang berbentuk kata. Pesan verbal tersebut dapat dikomunikasikan secara tertulis (verbal/non vokal) dan dapat pula secara lisan (verbal/non

vocal). Proses komunikasi mencakup pengiriman pesan pada sistem saraf seseorang kepada sistem saraf orang lain, dengan maksud untuk menghasilkan sebuah makna yang serupa dengan yang ada dalam pikiran si pengirim.

2. Komunikasi non verbal

   Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan non verbal. Istilah non verbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Secara teoritis komunikasi non verbal dan komunikasi verbal dapat sipisahkan, namun dalam kenyataanya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin, saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari. Pada dasaranya komunikasi non verbal memiliki beberapa fungsi, yakni menggantikan komunikasi verbal, menguatkan komunikasi verbal atau menentang komunikasi verbal. Jika ada komunikasi non verbal atau menentang komunikasi verbal, maka makna yang dihasilkannya cepat dan mudah dimngerti dan meningkatkan pemahaman.

3. Motif

   Motif adalah dorongan yang menggerakan seseorang bertingkah laku dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi manusia. Motif juga dapat dikatakan

> sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktiitas-aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan

Dari paparan diatas untuk memahami perilaku komunikasi anggota *clan* Bandung *All Star Reborn,* peneliti menggunakan interaksi simbolik sebagai teori pendukung. Terori interaksi simbolik memfokuskan perhatiannya pada cara-cara yang digunakan manusia untuk membentuk makna dan struktut masyarakat melalui percakapan. Dalam interaksi tersebut terjadi pertukaran simbol-simbol baik itu verbal maupun non verbal. Dalam simbol-simbol atau lambang-lambang tersebut terdapat makna yang hanya dipahami oleh anggotanya saja. Makna ini sangat akan mempengaruhi individu bertingkah laku atau berperilaku. Pendekatan atau teori yang mengkaji mengenai interkasi ini adalah interaksi simbolik

> "Prespektiff interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subyek. Presepektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka"(Mulyana, 2007:70)

Memahami makna, simbol serta tindakan yang tersembunyi meurut interkasionisme simbolik ini memerlukan penelitian kualtitati. Sifat dan kondisi alamiah dari subyek yang diteliti, misalnya dengan memberi mereka kesempatan atau membiarkan mereka berbicara atau berprilaku apa adanya sebagaimana yang mereka kehendaki akan memungkinkan munculnya perilaku tersembunyi ini.

Interaski simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind)* mengenai diri (*self),* dan hubungannya ditengah interaksi sosial, dan tujuan akhir utntuk memediasi, serta

menginterprestasi makna di tengah masyarakat (*society)* di mana individu tersebut menetap.

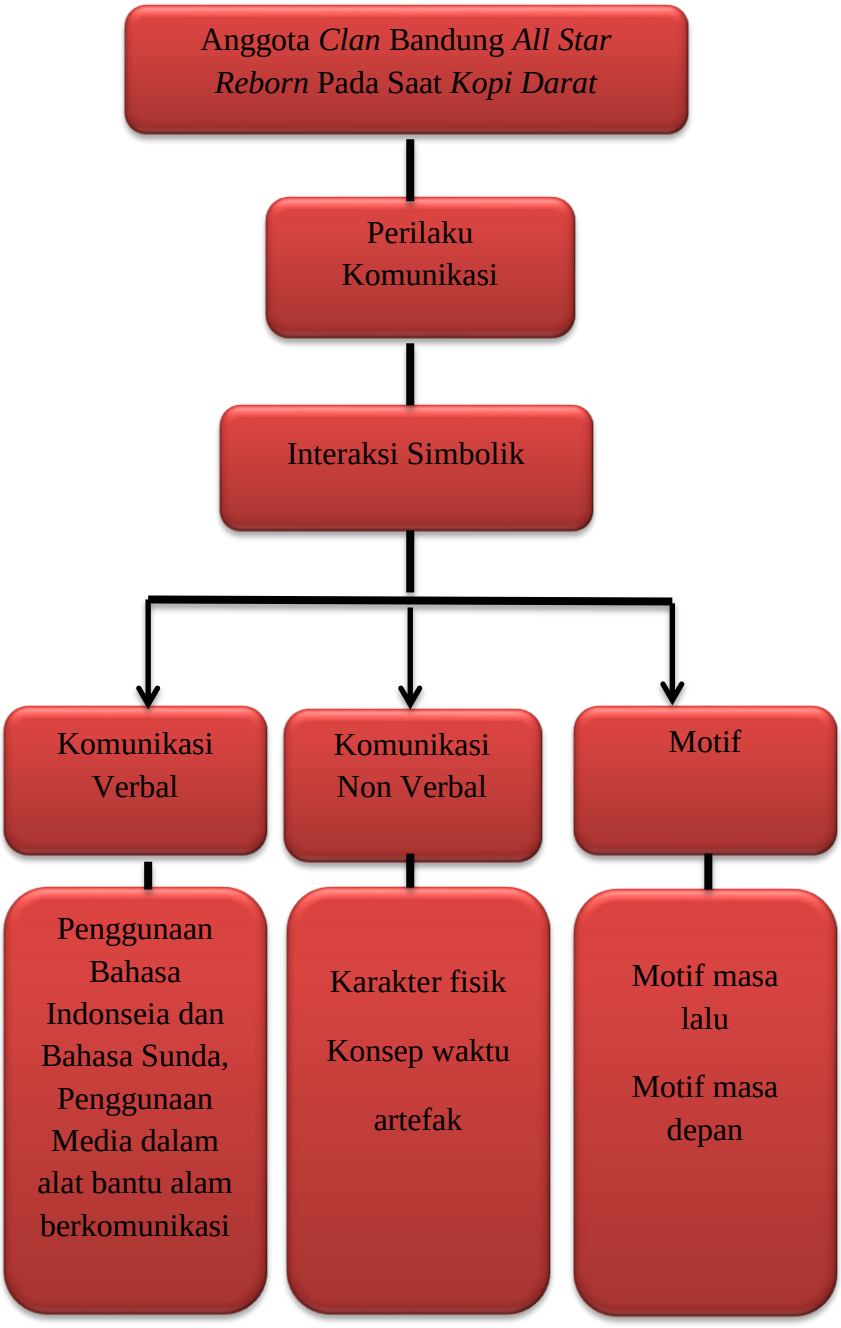
Definisi singkat dari ketiga ide dasar interaksi simbolik, antara lain. (1) Pikiran (*Mind)* adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui intraksi dengan individu lain, (2) Diri (*Self)* adalah kemampuan untuk mereflesikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori inteaksionisme simbolik adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengembangkan tentang diri sendiri (*The self)* dan dunia luarnya, dan (3) Masyarakat (*Society)* adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara akti dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran ditengah masyarakatnya.

Jadi pada dasarnya teori interaksi simbolik adalah sebuah teori yang menjelaskan suatu hubungan yang terjadi secara alami antar manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu. Interaksi yang terjadi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan.

Berikut merupakan model alur kerangka pemikiran

Gambar 2.1

Model Alur Kerangka Pemikiran



Sumber :Peneliti, 2014